

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjaga kesehatan adalah salah satu hal penting untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari. Dengan tubuh yang sehat, manusia menjadi produktif baik secara sosial maupun ekonomi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Farmasi, produksi pangan, dan gizi cenderung mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Masyarakat semakin mudah untuk menjangkau beragam suplemen kesehatan baik di Apotek, warung dan supermarket, bahkan dapat menggunakan jasa penjualan *online*. Salah satu bentuk produk kemajuan teknologi yang sedang berkembang adalah suplemen. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup masyarakat yang menyadari pentingnya kesehatan maupun kecukupan zat gizi didalam tubuh, sehingga banyak sekali penggunaan suplemen nutrisi maupun obat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang belum maupun kurang seimbang karena alasan tertentu (Wilar, 2016).

Suplemen kesehatan adalah produk yang dimaksudkan untuk melengkapi kebutuhan zat gizi, memelihara, meningkatkan dan atau memperbaiki fungsi kesehatan, mempunyai nilai gizi dan atau efek fisiologis, mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino dan atau bahan lain bukan tumbuhan yang dapat dikombinasi dengan tumbuhan (BPOM, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa suplemen mampu mencegah penyakit dan gangguan fungsi tubuh,

namun pada beberapa kasus perlu diwaspadai penggunaannya (Dyah Rusyida, 2017). Berdasarkan laporan *Food Standars Agency* (FDA) di Amerika Serikat , 60% wanita dan 40% pria menggunakan suplemen makanan dan masing-masing sebanyak 30% dan 23% menyatakan menggunakannya sebagai salah satu cara pengobatan penyakit-penyakit ringan (Wahlqvist and Kouris-Blazos, 2002).

Di Indonesia, pada tahun 2000, Puslitbang Farmasi Depkes RI telah melakukan survei konsumen di tiga kota besar (Jakarta, Surabaya dan Bandung) tentang konsumsi suplemen makanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi suplemen makanan terbanyak adalah pada perempuan (78,1%). Kebanyakan mereka mengkonsumsi untuk menjaga kesehatan atau meningkatkan stamina (59,4%), sebagian hanya untuk mengatasi kegemukan (20,6%), mencegah keriput (proses penuaan) serta menghaluskan kulit yang kasar (20%). Lama pemakaian suplemen makanan untuk menjaga kesehatan berkisar 1-3 tahun (40,6%) (Saragih and Mesnan, 2017).

Pada prinsipnya suplemen dikonsumsi untuk menunjang kebutuhan gizi yang tidak bisa tercukupi dari makanan sehari-hari. Penggunaannya tidak dimaksudkan untuk menggantikan makanan, hanya sekedar pengganti asupan makanan dari luar pada keadaan di mana kondisi tubuh membutuhkan asupan nutrisi yang meningkat. Kondisi tubuh yang sudah mendapatkan asupan makanan seimbang dan cukup, tidak perlu mengkonsumsi suplemen karena yang dibutuhkan harus sesuai dengan

kebutuhan dan harus sesuai takaran dosis yang sudah disediakan untuk menjaga kondisi tubuh tetap stabil (Ramadani, 2007).

Tingginya penggunaan suplemen makanan menimbulkan permasalahan seperti kebiasaan mengkonsumsi suplemen setiap hari, cara minum yang tidak tepat serta alasan penggunaan yang seharusnya tidak diperlukan. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa suplemen makanan adalah sebagai pengganti makanan, sehingga suplemen dikonsumsi setiap hari sebagai penunjang kesehatan (Kurnia et al., 2019). Konsumsi suplemen yang berlebihan dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan seperti gangguan pencernaan, diare dan keracunan (8%) (Sihotang, 2018).

Di Apotek Hatawa Farma Kabupaten Malang intensitas pembelian suplemen baik herbal maupun non herbal memperoleh presentase terbanyak sebesar 37,26%. Dari hasil observasi selama tiga bulan, yaitu pada bulan November, Desember 2019 dan Januari 2020. Masyarakat membeli suplemen biasanya dipengaruhi oleh informasi yang mereka terima dari media masa, media elektronik maupun dari teman, saudara maupun tetangga terdekat. Apotek Hatawa farma tersedia berbagai macam produk suplemen baik herbal maupun non herbal antara lain suplemen penambah nafsu makan, suplemen penambah darah, suplemen nutrisi kulit dan suplemen herbal yang salah satunya yaitu mengandung bawang putih (*Allium sativum*) dan daun kelor (*moringa oleifera folium*).

Berdasarkan pengamatan masyarakat yang membeli suplemen di Apotek Hatawa Farma mengkonsumsi suplemen untuk berbagai macam

tujuan antara lain yaitu untuk meningkatkan nafsu makan atau meningkatkan daya tahan tubuh. Namun beberapa ada yang mengkonsumsi suplemen mengandung vitamin C digunakan sebagai obat dengan penggunaan lama dari *megadose* di atas 1,5-2gram seharusnya di khawatirkan bisa menimbulkan efek samping seperti diare. Menurut (Kemenkes, 2013) kebutuhan asupan vitamin C pada anak >1 tahun membutuhkan sebanyak 40-45mg, remaja >12 tahun perlu memenuhi kebutuhan vitamin C sehari 65-90mg dan untuk orang dewasa >18 tahun kebutuhan vitamin C hariannya adalah 75-90mg per hari.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan pola penggunaan suplemen di masyarakat yang berkunjung ke Apotek Hatawa Farma.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana gambaran penggunaan suplemen secara swamedikasi pada masyarakat yang berkunjung di Apotek Hatawa Farma ?

1.3 Tujuan penelitian

Mengetahui gambaran penggunaan produk suplemen oleh masyarakat yang berkunjung di Apotek Hatawa Farma meliputi jenis suplemen, bentuk sediaan suplemen, sumber informasi, indikasi suplemen, lama mengkonsumsi suplemen, tempat membeli suplemen, membaca informasi di brosur atau kemasan dan penyimpanan suplemen.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti, beberapa pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan, Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang dan dan pihak apotek.

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.
2. Bagi institusi hasil penelitian dapat menambah bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.5 Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah penggunaan suplemen oleh masyarakat yang berkunjung di Apotek Hatawa Farma, yang terdiri dari 8 variabel yaitu jenis suplemen, bentuk sediaan suplemen, sumber informasi, indikasi suplemen, lama mengkonsumsi suplemen, tempat membeli suplemen, membaca informasi di brosur atau kemasan dan penyimpanan suplemen. Penelitian dilakukan di Apotek Hatawa Farma dengan sampel yang digunakan adalah sebagian masyarakat yang berkunjung di Apotek Hatawa Farma pada bulan Februari. Keterbatasan penelitian adalah tidak bisa mengukur kejujuran responden yang berkunjung pada Apotek Hatawa Farma untuk mengisi kuisioner.

1.6 Definisi istilah

Beberapa definisi istilah dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Profil penggunaan adalah sebuah gambaran tentang pola penggunaan suplemen kesehatan.

2. Suplemen adalah produk-produk yang mengandung satu atau lebih nutrien vitamin, mineral, asam amino, asam lemak, dan serat. Selain itu, suplemen juga dapat berupa produk-produk alami berupa herba ataupun bahan alami non tumbuhan, misalnya yang didapatkan dari hewan.
3. Apotek adalah tempat untuk melakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran obat kepada masyarakat.